

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan DBR (*Design Based Research*) atau desain berbasis penelitian. Pada kegiatan ini peneliti mengembangkan media angklung yang dirancang melalui metode penelitian *Design Based Research* (DBR) untuk melatih kepekaan bunyi nada pada pembelajaran *solfeggio*. Penelitian dimulai pada saat peneliti menemukan masalah mengenai kepekaan terhadap bunyi nada. Melalui media angklung peneliti bertujuan untuk melatih kepekaan nada pada pembelajaran *solfeggio*. Proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dengan mengembangkan media angklung adalah berlandaskan *Design Based Research* (DBR).

Metode *Design Based Research* (DBR), merupakan salah satu metode pengembangan. Sesuai yang dikemukakan Van de Akker (1999) dalam Herrington, dkk (2007, hlm. 12) menyatakan bahwa “*design based research as “a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifact, and natural setting”*”. *Design Based Research* adalah rangkaian pendekatan dengan maksud untuk menghasilkan teori baru, benda, dan latihan yang memberi pengaruh pada pembelajaran dan pengajaran pada situasi alami.

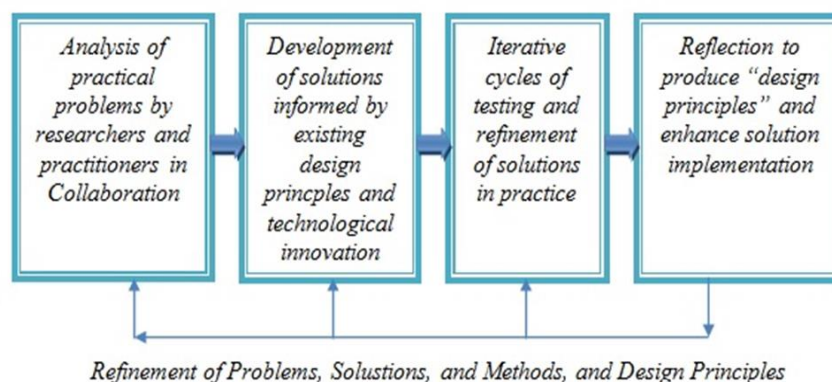
DBR merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kondisi yang ada di lapangan. DBR adalah sesuatu yang sistematis, tetapi memiliki metodologi yang fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis berulang, desain pengembangan, dan implementasi, berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dalam dunia nyata, yang mengarah kepada prinsip-prinsip desain kontekstual-sensitif dan teori-teori.

Menurut Wang dan Hanafin dalam Kennedy (2005, hlm. 28) *Design Based Research* adalah sebuah system yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan praktek pendidikan melalui analisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, dan mengarahkan desain prinsip dan teori yang konteksnya sensitif. Hasil

dari *design-based research* juga tidak hanya meningkatkan pengetahuan teotrikal, melainkan juga menambahkan kontribusi di bidang sosial, edukasi.

Plomp (2007, hlm. 13) dalam Clark (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa *Design Based Research* merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang didalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode ini cocok dalam penelitian yang akan diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah bahan pembelajaran materi *solfeggio* dengan penggunaan media angklung untuk siswa kelas X. Salah satu kelebihan DBR, metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun melibatkan banyak orang (Gerber dkk, 2014), sehingga dalam penelitian menggunakan DBR tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian, dua saja cukup.

Pada jurnal yang berjudul '*Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda*' karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40), mereka menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:



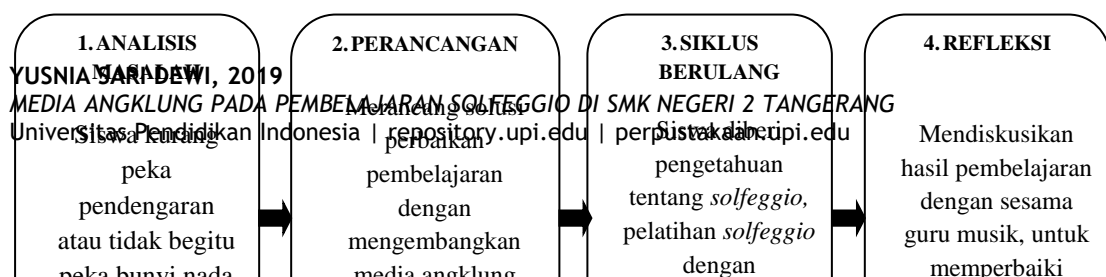
Bagan 3.1  
Langkah-langkah penelitian *Design Based Research*  
Reeves (2006, hlm. 59)

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis praktis masalah
2. Perancangan solusi
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Pertama adalah identifikasi dan analisis praktis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan dirinya, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Penggunaan metode DBR ini cocok dengan penelitian penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio*, karena salah satu fungsi dari DBR adalah untuk mengembangkan media mengajar. Berdasarkan tahapan yang ditetapkan pada metode DBR, dilakukan beberapa langkah penelitian yang akan dirancang oleh peneliti yang berlandaskan model DBR tersebut. Setelah proses penelitian di lapangan selesai, peneliti akan melakukan evaluasi guna mendapatkan hasil berupa Media Angklung Pada Pembelajaran *Solfeggio* di kelas X SMK Negeri 2 Tangerang. Berpanduan terhadap tahap-tahap desain DBR tersebut, berikut adalah desain penelitian rancangan peneliti yang terdiri atas empat tahap:



Bagan 3.2  
Desain Penelitian Penggunaan Media Angklung

Dapat dilihat pada bagan tersebut bahwa terdapat empat tahap pada penelitian ini. Tahap pertama merupakan perumusan masalah, tahap kedua persiapan penelitian, tahap ketiga siklus yang berulang, dan tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan setelah selesai semua tahapan siklus. Berikut penjelasan dari setiap tahap pada penelitian ini.

1. Analisis masalah praktis oleh para peneliti dan praktisi secara kolaboratif.

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal dimulainya penelitian, dimana peneliti menemukan masalah mengenai pembelajaran musik di sekolah, yaitu tentang minimnya ilmu pengetahuan tentang teori-teori musik dan ternyata siswa masih begitu sulit untuk mengembangkan kemampuan mendengar. Berdasarkan temuan dilapangan, sebagian besar siswa tidak peka terhadap bunyi nada. Berdasarkan teori dan kenyataan terhadap pembelajaran musik dan hal yang terjadi saat ini, didapatkan bahwa permasalahan terhadap kemampuan mendengar, membaca notasi, membunyikan ritmik, dan menyanyikan nada banyak dialami oleh siswa. Berlatar belakang masalah tersebut, maka muncul ide untuk menerapkan media angklung sebagai salah satu solusi untuk melatih kepekaan bunyi nada. Melalui penggunaan media angklung hasil yang diharapkan semua siswa memiliki kemampuan pendengaran bunyi nada yang baik.

2. Pengembangan solusi oleh prinsip-prinsip desain yang sudah ada dan inovasi teknologi.

Pada tahap penelitian ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Mulai dari menentukan subjek penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan waktu penelitian, serta membuat bahan ajar pengembangan media angklung untuk melatih kepekaan nada. Menyiapkan bahan pembelajaran hingga alat tulis dan media yang akan dipakai dalam proses penelitian ini. Alat dan media tersebut antara lain, ruang kelas, angklung, dan alat pendukung lainnya. Pada tahap ini dilakukan observasi awal untuk melihat karakter siswa, kemampuan *solfeggio* yang paling dasar dari setiap siswa, serta keinginan mereka terhadap pembelajaran *solfeggio*.

3. Siklus berulang pengujian dan penyempurnaan dari solusi melalui praktik.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti mulai dengan pelatihan yang dibagi menjadi tiga siklus yaitu siklus pengenalan dan pelatihan penggunaan media angklung. Ketiga siklus ini dilakukan secara bertahap. Pada siklus pertama yaitu siklus pengenalan penggunaan media angklung, siswa dikenalkan terlebih dahulu tentang angklung dan penggunaannya, apa itu media angklung, bagaimana cara menggunakan media angklung. Setelah siswa menguasai cara penggunaan media angklung, maka dilanjutkan ke siklus kedua yaitu pelatihan *Solfeggio*, untuk melatih kemampuan kepekaan bunyi nada melalui penggunaan media angklung.

Pada siklus pelatihan dalam pembelajaran *solfeggio*, peneliti menggunakan solusi untuk memperbaiki siswa yang belum memiliki kepekaan terhadap nada. Media angklung diujicobakan untuk melatih kepekaan bunyi nada sebanyak dua sampai tiga kali pertemuan. Siklus ini diberhentikan pada saat mereka sudah bisa mendengar, menirukan kemudian menyanyikan, pola ritme, nada-nada yang didengar melalui media angklung tersebut dan bisa membaca notasi sederhana yang sesuai dengan kemampuan mereka. Namun jika belum menguasai *solfeggio* dengan baik, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus ketiga, diharapkan siswa telah mampu menguasai pembelajaran *solfeggio* melalui pengembangan media angklung. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreativitas penggunaan media angklung dengan cara memainkan salah satu lagu. Siswa dilihat kemampuan dalam

menggunakan angklung, dilihat kreativitas siswa dalam memainkan alat musik angklung, serta dilihat juga ketertarikan siswa dalam melaksanakan pelatihan penggunaan media angklung khususnya dalam menguasai pembelajaran *solfeggio*. Siklus ini berhenti pada saat mereka sudah menguasai penggunaan media angklung, memainkan alat musik angklung dengan baik, hal ini berarti siswa telah memiliki kemampuan pendengaran bunyi nada yang baik pula. Sebaliknya jika siswa belum mampu melakukan hal ini, dilihat kembali faktor-faktor disekelilingnya yang membuat anak belum mampu menggunakan media angklung.

4. Refleksi untuk menghasilkan “prinsip-prinsip desain” dan meningkatkan pelaksanaan solusi.

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya ke sesama pengajar musik. Tujuannya dari diskusi ini juga untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul saat jalannya proses penelitian, serta masalah yang ditemui dilapangan. Setelah selesai semua tahapan di lapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk dievaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi awal setiap siswanya. Dilihat apa keterkaitan antara hasil penelitian dengan dan observasi awal terhadap siswanya, serta bandingkan dengan kemampuan antar siswa, sehingga pada akhirnya hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun subjek penelitian dan mampu dimengerti banyak pihak melalui penulisannya. Berdasarkan hasil akhir penelitian, disimpulkan menjadi penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* pada siswa kelas X, sehingga dari hasil pengembangan ini media pembelajaran angklung dapat digunakan untuk semua guru musik dan vokal khususnya.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* bagi siswa kelas X di SMK Negeri 2 Tangerang. Maka dari itu, dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan. Kegiatan penelitian ini melibatkan siswa kelas X SMK Negeri 2 Tangerang pada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik. Namun untuk pelaksanaan penelitian,

dipilih satu kelas secara acak untuk dijadikan target penelitian. Jumlah siswa pada kelas penelitian ada 30 orang.

Selain untuk data utama penelitian, peneliti juga melibatkan dua orang pengajar musik atau seni budaya, kedua guru tersebut sebagai narasumber yang memberikan informasi untuk memberi refleksi terhadap apa yang peneliti lakukan. Kedua informan tersebut bernama yaitu Drs. Deden Guntara dan Dian Malindo, S.Sn. Kedua orang tersebut merupakan senior peneliti pada sekolah tempat peneliti mengajar. Adapun beberapa partisipan lainnya yang ikut mendukung jalannya penelitian. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Tangerang yang memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian ini.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Tangerang. Lokasi tempat penelitian berada di Jl.Veteran No.2 Rt 007/011, Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang Provinsi Banten. Kegiatan penelitian ini dilakukan setiap jam pelajaran seni budaya, dengan menggunakan ruang kelas sebagai tempat peneliti mengajar.



Foto 3.1  
Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Tangerang  
(Dokumentasi: Yusnia Sari Dewi, 2018)

## C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan langsung melalui objeknya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Supranto 1997, hlm. 6).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam kelas. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal dilihat dari analisis masalah, yaitu kurangnya kemampuan dasar siswa terhadap kepekaan pendengaran ritmik dan nada, sedangkan observasi inti merupakan pelaksanaan siklus yang ditetapkan pada penelitian ini. Seluruh observasi dilakukan di lapangan, yaitu di dalam kelas. Keseluruhan observasi ini dilaksanakan Sembilan kali pertemuan, tergantung kemampuan masing-masing anak. Observasi awal dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sedangkan observasi inti dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Hasil dari observasi ini bertujuan untuk mengetahui kepekaan nada pada siswa. Setelah observasi inti dilakukan refleksi untuk melihat hasil pengembangan media pembelajaran.

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data secara umum yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, selain itu juga observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang obyek yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti mengamati dan terjun secara langsung mengenai proses penggunaan atau pengembangan media angklung pada pembelajaran *Solfeggio* di kelas X SMK Negeri 2 Tangerang. Selanjutnya, pengamatan dilaksanakan dalam tahap uji coba penggunaan media angklung pada pembelajaran *Solfeggio*. Observasi yang dilaksanakan selama penelitian ini berlangsung diantaranya: mengetahui keefektifan media angklung yang akan di uji cobakan, mengetahui proses penggunaan media angklung pada



pembelajaran *Solfeggio*, sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi *Solfeggio*, melihat masalah dan kesulitan apa saja yang terjadi, serta melakukan evaluasi di setiap akhir proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Moleong (2007, hlm. 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dengan maksud tertentu, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi atau Tanya jawab. Adapun bentuk wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara terencana dan tidak terencana. Wawancara terencana adalah suatu wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden. Wawancara yang tidak terencana adalah suatu wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontanitas.

Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap subjek penelitian di dalam kelas pada saat observasi awal, kedua adalah wawancara peneliti terhadap guru seni budaya dan siswa terhadap hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian untuk mendapatkan refleksi yang diinginkan. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan musik anak terhadap subjek penelitian tersebut, yang menunjang pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan. Sedangkan terhadap guru anak usia dini, lebih ke arah diskusi, yaitu membahas hasil temuan peneliti serta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil penelitian tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dalam membahas hasil dari penelitian ini, diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi berupa VCR. Dokumentasi digunakan setiap kali penelitian sehingga peneliti dapat mereka ulang proses penelitian yang ada di dalam kelas, sehingga hasil temuan yang didapat dapat dituliskan dengan akurat pada bab temuan dan pembahasan.

#### 4. Studi Literatur

Studi ini dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan data-data yang dibutuhkan peneliti dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan. Sumber kepustakaan ini diperlukan untuk:

- a. Untuk memperoleh bahan atau sumber guna mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian, yaitu untuk memperkuat konsep dan teori yang mendukung penggunaan media angklung dan untuk penguatan persepsi pendengaran pada nada dalam pembelajaran *solfeggio*;
- b. Untuk memperoleh informasi tentang teknik penelitian yang telah ditetapkan,

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara saat melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan. Selain itu, untuk menguatkan refleksi peneliti menggunakan lembar refleksi siswa yang disebarkan kepada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Tangerang.

##### 1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini, berisi pengamatan mengenai tingkah laku sebagai sasaran pengamatan. Aspek yang diamati berupa sikap, tingkah laku, dan sejauh mana keseriusan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta perkembangan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran media angklung pada pembelajaran *solfeggio*. Hasil pengamatan dinyatakan dengan tanda (√) pada kolom “ya” atau “tidak”. Observasi dilakukan selama 9 kali Pertemuan, setiap pertemuan merupakan tahapan proses kegiatan dalam penelitian, antara lain: (1) Pertemuan pertama merupakan orientasi terhadap media angklung pada pembelajaran *solfeggio* dan pemberian materi tentang teori musik; (2) Pertemuan kedua merupakan permasalahan yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran *solfeggio* dan pemberian pengetahuan serta pelatihan media angklung pada pembelajaran *solfeggio*; (3) Pertemuan ketiga merupakan pemahaman terhadap pengetahuan dan pelatihan teori dan latihan tentang tonalitas, tangga nada pada pembelajaran *solfeggio*; (4) Pertemuan keempat merupakan pemahaman teori dan

latihan tentang tonalitas, tangga nada dengan menggunakan media angklung dan mempelajari tanda alterasi; (5) Pertemuan kelima merupakan orientasi terhadap teori pembelajaran interval nada; (6) Pertemuan keenam merupakan pemahaman terhadap teori dan latihan interval nada dengan menggunakan media angklung; (7) Pertemuan ketujuh merupakan orientasi terhadap pembelajaran melodi dengan menggunakan media angklung; (8) Pertemuan kedelapan merupakan latihan menirukan melodi dengan menggunakan media angklung dan pemberian lagu “ibu kita kartini” sebagai lagu untuk membantu siswa berlatih melodi dan memainkan media angklung; (9) Pertemuan kesembilan merupakan pengujian dari semua pembelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui kemampuan siswa.

Berikut adalah lembar observasi respon dari siswa terhadap media angklung pada pembelajaran *solfeggio*:

Tabel 3.1

Lembar observasi indikator keberhasilan pembelajaran *solfeggio*

No	Indikator	Kriteria			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan mengidentifikasi ritmik				
2.	Kemampuan membaca ritmik				
3.	Kemampuan mengidentifikasi interval				
4.	Kemampuan membaca interval				
5.	Kemampuan mengidentifikasi melodi				
6.	Kemampuan membaca melodi				
7.	Kemampuan memainkan angklung				

Tabel 3.2

Lembar respon siswa terhadap media angklung pada pembelajaran *solfeggio*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah dengan video, media angklung dan pembelajaran <i>solfeggio</i> yang diperdengarkan membuat anda tertarik untuk mempelajarinya?		
2	Apakah anda senang mempelajari teori-teori musik seperti bentuk, nama dan nilai not, serta mempelajari ritmik melalui media angklung?		

3	Apakah anda senang mempelajari tonalitas/tangga nada, interval nada dan melodi dengan menggunakan media angklung?		
4	Apakah anda mengerti penjelasan dari guru tentang pembelajaran <i>solfeggio</i> dan penggunaan angklung sebagai media pembelajaran?		
5	Apakah anda senang memainkan media alat musik angklung?		
6	Apakah anda senang bekerjasama dan berlatih <i>solfeggio</i> dalam kelompok dengan menggunakan media angklung?		
7	Apakah dengan belajar <i>solfeggio</i> membuat anda lebih paham tentang tonalitas, interval nada dan melodi?		
8	Apakah media angklung membantu anda untuk berlatih kepekaan nada/ <i>solfeggio</i> ?		
9	Apakah cara guru memberikan materi atau simulasi teori tentang ritmik, tonalitas/tangga nada, interval nada dan melodi dengan menggunakan media alat musik angklung membuat anda mudah untuk mengerti?		
10	Apakah anda senang menampilkan dan memainkan alat musik angklung didepan kelas?		

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan adanya sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan berupa pertanyaan-pertanyaan. Pada peneliti ini ada 3 pihak yang akan diwawancarai antara lain tokoh/seniman/dosen yang tujuannya untuk mengetahui tentang pembelajaran *solfeggio*, penggunaan angklung sebagai media pembelajaran, dan hal lain yang berhubungan dengan materi untuk berlatih kepekaan pendengaran. Siswa kelas X yang dalam hal ini berhubungan dengan materi seni musik tradisi yang pernah dipelajari di sekolah. Guru seni budaya yang tujuannya untuk mengetahui tentang pengetahuan musik dan membahas penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* guna mendapatkan refleksi yang diinginkan.

Tabel 3. 3

## Pedoman wawancara untuk seniman/dosen

<b>Identitas responden</b>	
1. Nama	: .....
2. Jenis Kelamin	: .....
3. Alamat	: .....
4. Ttl	: .....
5. Pekerjaan	: .....
6. Pendidikan terakhir	: .....
7. Bidang keahlian	: .....
<b>Pedoman wawancara untuk seniman/dosen musik</b>	
<b>Pokok pertanyaan</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pembelajaran <i>solfeggio</i>	Dilampirkan
Angklung sebagai media pembelajaran	
Keefektifan angklung sebagai media alat musik untuk berlatih <i>solfeggio</i> atau berlatih kepekaan pendengaran	

Tabel 3.4

## Pedoman wawancara untuk guru

<b>Pokok penelitian</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pembelajaran seni budaya (musik) di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi seperti apa yang diberikan guru untuk siswa kelas X?</li> <li>2. Apakah materi tentang kesenian tradisi pernah diajarkan dalam pembelajaran di kelas?</li> <li>3. Sumber materi dari mana yang digunakan untuk pedoman mengajar?</li> <li>4. Metode seperti apa yang biasa digunakan pada pembelajaran di kelas?</li> <li>5. Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran di kelas?</li> <li>6. Dalam pembelajaran musik lebih banyak pembelajaran yang bersifat praktek atau teori?</li> <li>7. Bagaimana mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap suatu pembelajaran di kelas?</li> </ol>

Setelah pembelajaran selesai dilakukan, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan guru SMK Negeri 2 Tangerang mengenai penggunaan media angklung pada pembelajaran *solfeggio* yang telah diberikan, tujuannya untuk mengetahui apakah media angklung cocok dijadikan sebagai media pembelajaran untuk melatih

kepekaan pendengaran dan mendukung tujuan pembelajaran disekolah khususnya untuk kelas X. Berikut adalah pertanyaan yang ditujukan kepada pihak sekolah dan ahli pembelajaran.

Tabel 3.5

Pedoman wawancara untuk pihak sekolah setelah pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana komentar bapak/ibu terkait dengan penggunaan media angklung pada pembelajaran <i>solfeggio</i> yang diterapkan di kelas?	
Apakah materi pembelajaran <i>solfeggio</i> dengan menggunakan media angklung cocok untuk dijadikan sebagai salah satu pembelajaran seni budaya khususnya di kelas X?	
Apakah dari pihak sekolah akan mencoba memanfaatkan penggunaan media angklung sebagai media pembelajaran seni budaya khususnya seni musik untuk siswa kelas X?	

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun video pada saat kegiatan penelitian. Pedoman dokumentasi hanya fokus pada pengamatan penelitian inti, yakni media angklung pada pembelajaran *solfeggio* di SMK Negeri 2 Tangerang.

### E. Analisis Data

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis berdasarkan konsep DBR. Peneliti akan menganalisis hasil identifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan, menganalisis solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah, analisis siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan dan analisis refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi.